

IMPLEMENTASI PROGRAM RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH (RPJMD) KABUPATEN KUTAI BARAT TAHUN 2011 - 2015

Frans Christiyanto¹

¹Alumni Magister Administrasi Publik FISIP Unmul

Alamat Korespondensi : jurnal.adm.reform.mianunmul@gmail.com

Abstract

The purpose of this paper is to analyze the effect of variable communication, resources, disposition and organizational structure for program implementation RPJMD West Kutai 2011-2015, either partially or simultaneously. Type of this research is quantitative research. The analysis tool used is multiple linear regression. In this study using survey methods explanation (explanatory survey method) is a survey that explains the variables under study and further analyze the influence between variables accompanied by hypothesis testing. This research was conducted by collecting qualitative data, which will then be presented in the form of numbers (quantified) to be tested in accordance with the design verification of data analysis. The results showed the coefficient of determination (R²) of 0.421. There is significant influence between independent variables namely communication, resources, disposition and organizational structure for program implementation RPJMD West Kutai 2011-2015.

Keyword: Implementation RPJMD, Communication, Resources

Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah menganalisis pengaruh variabel komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur organisasi terhadap implementasi program RPJMD Kabupaten Kutai Barat 2011-2015, baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dalam penelitian ini menggunakan metode survei penjelasan (explanatory survey method) yaitu survei yang menjelaskan variabel-variabel yang diteliti dan selanjutnya menganalisa pengaruh antar variabel yang disertai dengan pengujian hipotesis. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data kualitatif, yang selanjutnya akan disajikan dalam bentuk angka (dikuantifikasikan) untuk diuji secara verifikatif sesuai dengan rancangan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,421. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur organisasi terhadap

Kata Kunci : Implementasi, RPJMD, Komunikasi, Sumberdaya

Pendahuluan

RPJMD maupun renstra SKPD merupakan salah satu dari upaya perwujudan visi Bupati Kutai Barat terpilih periode 2011-2015, maka dalam RPJMD dan renstra SKPD harus terlihat dengan jelas tujuan, sasaran, arah/kebijakan dan program pembangunan yang akan dilaksanakan selama lima tahun mendatang. Secara lebih teknis, yang menjadi pembeda antar tahun selama tahun dimaksud, terlihat dari target/sasaran kinerja

pembangunan daerah, dan target hasil dari setiap program yang direncanakan.

Sejalan dengan hal tersebut, maka dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 dinyatakan bahwa daerah diwajibkan untuk melaksanakan pengendalian dan evaluasi atas rencana pembangunan daerah yang disusun melalui RPJMD dan renstra SKPD. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri tersebut dinyatakan bahwa pada prinsipnya terdapat 3 lingkup evaluasi, yaitu evaluasi perencanaan (*ex-ante*), evaluasi pelaksanaan (*on going*), serta evaluasi hasil atau pasca pelaksanaan (*ex-post*). Evaluasi pelaksanaan RPJMD dan Renstra SKPD merupakan evaluasi pelaksanaan (*on-going*). Evaluasi *on-going* secara umum dimaksudkan untuk menjamin agar apa yang telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, bukan dimaksudkan untuk memberikan penilaian akhir atas capaian pelaksanaan kinerja RPJMD dan Renstra SKPD. Dengan dilakukannya evaluasi *on-going*, maka jika terjadi penyimpangan, diharapkan akan dapat dilakukan langkah perbaikan sedini mungkin melalui sejumlah sarana/rekomendasi, sehingga hasil akhir yang dicapai akan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Tulisan ini mencoba untuk menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program RPJMD Kabupaten Kutai Barat pada periode 2011-2015.

Metode Penelitian

Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu, untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 (*Statistikal Product and Service Solution*) for Windows. Untuk menguji hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini, maka dipergunakan metode analisis regresi berganda. Analisis ini dipergunakan untuk menguji hubungan antar variabel dalam model sebab akibat yang telah dirumuskan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan teoritis. Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi program SPSS 20.0 for, Windows.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara simultan variabel komunikasi, variabel sumberdaya, variabel disposisi, dan variabel struktur organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Implementasi program RPJMD. Hal ini ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,649 yang mana nilai tersebut mendekati 1.

Nilai Koefisiensi Determinasi yang ditunjukkan mengenai efektivitas penyaluran bantuan sosial. menunjukkan nilai sebesar 0,421 atau 42,1% menerangkan bahwa variabel yang dikemukakan dalam model penelitian ini dapat mengukur atau mewakili 44,0% faktor yang mempengaruhi

Implementasi program RPJMD yang dilakukan di Bappeda Kabupaten Kutai Barat, sedang sisanya 67,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikemukakan dalam model penelitian ini.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 20.0 for windows seperti terlihat pada tabel 5.3 tersebut di atas, maka dapat diketahui variabel-variabel yang berpengaruh terhadap Implementasi program RPJMD yang dilakukan di Bappeda Kabupaten Kutai Barat, yang meliputi Komunikasi (X_1), Sumberdaya (X_2), Disposisi (X_3) dan Struktur Organisasi (X_4) sebesar $R = 0,649$ mendekati nilai 1 dengan koefisien determinasi sebesar 0,421 atau 42,1 %. Artinya variabel independen menerangkan perubahan variabel dependen adalah 42,1 % sedangkan sisanya 57,9 % diterangkan oleh variabel lain yang tidak dikemukakan dalam penelitian ini. Standar kesalahan estimasi sebesar 1,68241. Selanjutnya Nilai Durbin Watson yang diperoleh adalah nilai sebesar 1,685.

Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan pada bab terdahulu maka perlu dilakukan pengujian hipotesis secara simultan dengan uji *Fisher Test* (uji F) dengan degree of freedom $(k-1)$ $(n-k)$ pada signifikansi $\alpha = 0,05$, selanjutnya secara pengujian partial dilakukan *Uji Student Test* (t-test) dengan degree of freedom $(n-2)$ pada signifikansi $\alpha = 0.05$.

1. Uji F

Uji simultan (serentak) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas Komunikasi, Sumberdaya, Disposisi dan Struktur Organisasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel tergantung (Y) dan sekaligus juga untuk membuktikan hipotesis. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 20.0 for windows diketahui bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 17,298 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 jika dibandingkan dengan f_{tabel} (tingkat kepercayaan 95%) sebesar 3,0873 maka terlihat bahwa F_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} sehingga hipotesis diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur organisasi secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Implementasi program RPJMD yang dilakukan di Bappeda Kabupaten Kutai Barat.

2. Uji t (Uji Parsial)

Untuk membuktikan hipotesis kedua dari masing-masing variabel yaitu: komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur organisasi berpengaruh terhadap Implementasi program RPJMD yang dilakukan di Bappeda Kabupaten Kutai Barat dapat dibuktikan dengan hasil uji t seperti tabel 3 berikut :

Tabel 1.
Koefisien Regrasi dan Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,529	3,488		,725	,470
Komunikasi	,338	,082	,317	4,122	,000
Sumberdaya	,315	,095	,302	3,316	,026
Disposisi	,236	,079	,222	2,987	,037
Struktur Organisasi	,211	,095	,212	2,221	,040

Dependent Variabel : Y

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka koefisien regresi yang telah distandarkan atas masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

- 1). Koefisien regresi konstanta sebesar 2,529
- 2). Koefisien regresi Komunikasi (X_1) sebesar 0,338
- 3). Koefisien regresi Sumberdaya (X_2) sebesar 0,315
- 4). Koefisien regresi Disposisi (X_3) sebesar 0,236
- 5). Koefisien regresi Struktur Organisasi (X_4) sebesar 0,211

Berdasarkan dari angka-angka hasil perhitungan dengan menggunakan *software* statistik SPSS versi 20.0 seperti tersebut pada tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,529 + 0,338 X_1 + 0,315 X_2 + 0,236 X_3 + 0,211 X_4$$

Hasil ini menunjukkan bahwa :

1. Variabel komunikasi (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,338 yang berarti bahwa setiap variabel komunikasi mengalami peningkatan satu satuan maka akan memberikan efek positif sebesar 0,338 kepada variabel Implementasi program RPJMD yang dilakukan di Bappeda Kabupaten Kutai Barat dengan asumsi variabel yang lain nilainya tetap atau konstan.
2. Variabel Kompetensi Sumberdaya (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,315 yang berarti bahwa setiap variabel sumberdaya mengalami peningkatan satu satuan maka akan memberikan efek positif sebesar 0,315 kepada variabel Implementasi program RPJMD yang dilakukan di Bappeda Kabupaten Kutai Barat dengan asumsi variabel yang lain nilainya tetap atau konstan.
3. Variabel Disposisi (X_3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,236 yang berarti bahwa setiap variabel Disposisi mengalami peningkatan satu satuan maka akan memberikan efek positif sebesar 0,236 kepada variabel

Implementasi program RPJMD yang dilakukan di Bappeda Kabupaten Kutai Barat dengan asumsi variabel yang lain nilainya tetap atau konstan.

4. Variabel Struktur Organisasi (X_4) memiliki nilai koefisiensi sebesar 0,211 yang berarti bahwa setiap variabel Pengawasan mengalami peningkatan satu satuan maka akan memberikan efek positif sebesar 0,211 kepada variabel Implementasi program RPJMD yang dilakukan di Bappeda Kabupaten Kutai Barat dengan asumsi variabel yang lain nilainya tetap atau konstan.

Selanjutnya dari tabel tersebut di atas maka dapat diinterpretasikan atau penganalisisan secara parsial antara variabel independen yang terdiri dari komunikasi (X_1), sumberdaya (X_2), disposisi (X_3) dan struktur organisasi (X_4) terhadap variabel terikat yaitu Implementasi program RPJMD (Y) yang dilakukan di Bappeda Kabupaten Kutai Barat, guna melihat tingkat signifikansi pengaruh dari variabel bebas dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Menentukan hipotesis

H_0 : Tidak ada hubungan linier antara variabel bebas terhadap variabel terikat

H_i : Ada hubungan linier antara variabel bebas terhadap variabel terikat

- b. Menghitung besarnya angka t_{hitung} menurut analisis SPSS, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Komunikasi (X_1)	= 4,122
Sumberdaya (X_2)	= 3,316
Disposi (X_3)	= 2,987
Struktur Organisasi (X_4)	= 2,221

- c. Menghitung besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Taraf signifikansi (satu sisi) 0,05 dan Derajat kebebasan (DK) dengan ketentuan $DK = n - k - 1$, atau $100 - 4 - 1 = 95$, dari ketentuan tersebut diperoleh angka t_{tabel} sebesar 1,6611

- d. Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_i

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan menolak H_i

- e. Pembuatan keputusan

1. Variabel Komunikasi (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,122 yang mana jika dibandingkan dengan t tabel (tingkat kepercayaan 95% uji dua sisi) sebesar 1,6611 sehingga dapat diterangkan bahwa variabel komunikasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel Implementasi program RPJMD yang dilakukan di Bappeda Kabupaten Kutai Barat.

2. Variabel Sumberdaya (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,316 yang mana jika dibandingkan dengan t tabel (tingkat kepercayaan 95% uji dua sisi) sebesar 1,6611 sehingga dapat diterangkan bahwa variabel Sumberdaya memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap

variabel Implementasi program RPJMD yang dilakukan di Bappeda Kabupaten Kutai Barat.

3. Variabel Disposisi (X_3) memiliki nilai t hitung sebesar 2,987 yang mana jika dibandingkan dengan t tabel (tingkat kepercayaan 95% uji dua sisi) sebesar 1,6611 sehingga dapat diterangkan bahwa variabel Disposisi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Implementasi program RPJMD yang dilakukan di Bappeda Kabupaten Kutai Barat.
4. Variabel Struktur Organisasi (X_4) memiliki nilai t hitung sebesar 2,221 yang mana jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (tingkat kepercayaan 95% uji dua sisi) sebesar 1,6611 sehingga dapat diterangkan bahwa variabel struktur organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Implementasi program RPJMD yang dilakukan di Bappeda Kabupaten Kutai Barat.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa secara simultan variabel variabel variabel komunikasi (X_1), Sumberdaya (X_2), Disposisi (X_3) dan Struktur Organisasi (X_4) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel Implementasi program RPJMD yang dilakukan di Bappeda Kabupaten Kutai Barat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,649 yang mana tersebut mendekati 1. Nilai Koefisien Determinasi yang ditunjukkan pada tabel 5.3. sebesar 0,421 atau 42,1 % menerangkan bahwa variabel yang dikemukakan dalam model penelitian ini dapat mengukur atau mewakili 42,1 % faktor yang mempengaruhi Implementasi program RPJMD yang dilakukan di Bappeda Kabupaten Kutai Barat, sedangkan sisanya 57,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikemukakan dalam penelitian dalam penelitian ini.

Dari hasil analisis juga terlihat bahwa secara parsial variabel komunikasi, variabel sumberdaya, variabel disposisi dan variabel struktur organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Implementasi program RPJMD yang dilakukan di Bappeda Kabupaten Kutai Barat dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,338, 0,315, 0,236 dan 0,211, melalui uji t diperoleh nilai t hitung masing – masing 4,122, 3,316, 2,987 dan 2,221 jika dibandingkan dengan t tabel (tingkat kepercayaan 95% uji dua sisi) sebesar 1,6611 maka terlihat bahwa t hitung lebih besar dari t tabel sehingga dapat diterangkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel komunikasi, variabel sumberdaya, variabel disposisi dan variabel struktur organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi program RPJMD yang dilakukan di Bappeda Kabupaten Kutai Barat. Hal seperti ini dimungkinkan komunikasi, variabel sumberdaya, variabel disposisi dan variabel struktur organisasi merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan dari implementasi Program RPJMD Kabupaten Kutai Barat.

Pembahasan

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diketahui bahwa setiap perubahan variabel Komunikasi (X_1), Sumberdaya (X_2), Disposisi (X_3) dan Struktur Organisasi (X_4) berpengaruh terhadap Implementasi program RPJMD yang dilakukan di Bappeda Kabupaten Kutai Barat.

Dari hasil analisis sebagaimana yang telah dikemukakan pada uraian terdahulu menunjukkan bahwa secara umum kerangka teoritis yang dipakai sebagai dasar dalam perumusan hipotesis telah dipotong dengan data empiris, yang menyatakan bahwa secara parsial maupun simultan variabel-variabel komunikasi (X_1), Sumberdaya (X_2), Disposisi (X_3) dan Struktur Organisasi (X_4) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap Implementasi program RPJMD yang dilakukan di Bappeda Kabupaten Kutai Barat.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa secara simultan variabel - variabel komunikasi (X_1), Sumberdaya (X_2), Disposisi (X_3) dan Struktur Organisasi (X_4) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel Implementasi program RPJMD yang dilakukan di Bappeda Kabupaten Kutai Barat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,649 yang mana tersebut mendekati 1. Nilai Koefisien Determinasi yang ditunjukkan pada tabel 5.3. sebesar 0,421 atau 42,1 % menerangkan bahwa variabel yang dikemukakan dalam model penelitian ini dapat mengukur atau mewakili 42,1 % faktor yang mempengaruhi Implementasi program RPJMD yang dilakukan di Bappeda Kabupaten Kutai Barat, sedangkan sisanya 57,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikemukakan dalam penelitian dalam penelitian ini.

Dari hasil analisis juga terlihat bahwa secara parsial variabel komunikasi, variabel sumberdaya, variabel disposisi dan variabel struktur organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Implementasi program RPJMD yang dilakukan di Bappeda Kabupaten Kutai Barat dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,338, 0,315, 0,236 dan 0,211, melalui uji t diperoleh nilai t hitung masing - masing 4,122, 3,316, 2,987 dan 2,221 jika dibandingkan dengan t tabel (tingkat kepercayaan 95% uji dua sisi) sebesar 1,6611 maka terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga dapat diterangkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel komunikasi, variabel sumberdaya, variabel disposisi dan variabel struktur organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi program RPJMD yang dilakukan di Bappeda Kabupaten Kutai Barat. Hal seperti ini dimungkinkan komunikasi, variabel sumberdaya, variabel disposisi dan variabel struktur organisasi merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan dari implementasi Program RPJMD Kabupaten Kutai Barat.

Jika kita melihat dan membandingkan arah pengaruh antara komunikasi, variabel sumberdaya, variabel disposisi dan variabel struktur organisasi, maka variabel komunikasi yang memiliki hubungan kuat atau

yang dominan memberikan pengaruh terhadap implementasi Program RPJMD Kabupaten Kutai Barat.

Variabel komunikasi sangat berpengaruh dalam implementasi RPJMD Kabupaten Kutai Barat, hal ini disebabkan komunikasi antar Satuan kerja Perangkat Daerah (SKPD) sangat diperlukan untuk menyelaraskan program RPJMD dengan program yang ada di SKPD. Ada beberapa SKPD dimana programnya tidak sesuai dengan program di RPJMD, hal ini disebabkan kurang komunikasi atau koordinasi antara Bappeda dengan SKDP lainnya.

Selain itu variabel disposisi juga sangat mempengaruhi implementasi RPJMD, karena hal ini menyangkut komitmen pimpinan terhadap implementasi RPJMD. Dan yang terjadi di Kabupaten Kutai Barat, pengaruh disposisi sangat kuat terhadap implementasi, dan terkadang disposisi yang dari pimpinan tidak sesuai dengan program RPJMD, ini bisa dilihat dari 198 program RPJMD hanya 189 program yang sesuai dan terlaksana.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut.

1. Variabel Komunikasi berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Program RPJMD 2011-2015 di Kabupaten Kutai Barat.
2. Variabel sumberdaya berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Program RPJMD 2011-2015 di Kabupaten Kutai Barat.
3. Disposisi berpengaruh secara signifikan terhadap Implementasi Program RPJMD 2011-2015 di Kabupaten Kutai Barat.
4. Struktur Organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap Implementasi Program RPJMD 2011-2015 di Kabupaten Kutai Barat.
5. Variabel komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur organisasi secara keseluruhan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap terhadap Implementasi Program RPJMD 2011-2015 di Kabupaten Kutai Barat.

Dari beberapa kesimpulan di atas penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam upaya meningkatkan dukungan faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran implementasi Program RPJMD 2011-2015 maka diperlukan komitmen pemimpin dalam hal ini kepala daerah untuk bisa mewujudkan visi dan misi Kabupaten Kutai Barat.
2. Untuk mewujudkan implementasi Program RPJMD Kabupaten Kutai Barat 2011-2015, perlu adanya koordinasi yang intens dan berkelanjutan antar atau lintas SKPD. Oleh karena itu, faktor struktur birokrasi yang memiliki pengaruh cukup signifikan harus ditingkatkan lagi demi keberhasilan Program RPJMD di Kabupaten Kutai Barat.
3. Dalam penyusunan dokumen RPJMD Kabupaten Kutai Barat hendaknya mengacu atau menjadikan patokan pada dokumen jangka panjang nasional (RPJN), karena itu dokumen ini harus memiliki relevansi mulai dari tingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota.

4. Hendaknya dalam membuat program perencanaan, faktor sumber daya juga perlu ditingkatkan melalui beberapa strategi seperti menambah SDM, melengkapi fasilitas pendukung, penambahan dana program.
5. Pihak Instansi perlu memberikan sebuah pelatihan dan pengarahan yang rutin dilakukan, Hal ini dikarenakan kurangnya kompetensi pegawai dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya masing-masing. Jika Instansi memberikan pelatihan dan pengarahan sebelum memulai pekerjaan maka pegawai akan memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik mengenai tugas dan pekerjaannya sehingga dapat membangkitkan rasa percaya diri dan meningkatkan kinerjanya dengan baik.
6. Instansi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah sebaiknya diberi kewenangan sebagai Dinas Koordinator untuk pengevaluasian implementasi program RPJMD Kabupaten Kutai Barat agar Satuan Kerja Perangkat Daerah di dalam penyusunan program kegiatan bukan berdasarkan keinginan tetapi berdasarkan kebutuhan.

Daftar Pustaka

- Arni, Muhammad. 2001. *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Azwar, S. 2005. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Dunn, William N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Edisi Kedua (terj.). UGM Press: Yogyakarta.
- Pace, R. Wyane & Don F. Faules. 2006. *Komunikasi Organisasi* (terj.). Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Robbins, Stephen P. 2005. *Perilaku Organisasi*. PT Prenhalindo: Jakarta.
- Umar, Husein. 2010. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Wahab, Solichin Abdul. 2012. *Analisis Kebijakan, dari Formulasi ke Penyusunan Model-model Implementasi Kebijakan Publik*. Bumi Aksara: Jakarta.